

**THE INTERNAL CONTROL SYSTEM OF FINANCIAL REPORTS BASED ACCOUNTING  
APPLICATION ON X's COLLEGE**

**David Sulistiyantoro<sup>1</sup>, Florentina Widita Sari<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: david.unjaya@gmail.com<sup>1\*</sup>, florentinawiditasari@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Making financial statements of education institution on college levels currently has used some accounting applications. Internal control system (SPI) becomes control for oversee use of accounting applications that noticed SPI elements. The research intends to obtain informations and understanding of SPI practice, analyze, and provides recommendations that need to SPI related control while making financial statements based My Operating Bussines (Myob) Application. This research is qualitative. Analysis method was used descriptive analysis. The analysis to various aspects that related with SPI at X's College, then describe existing findings. The research has done with analyzing data documents form and makes interview. The result was found that needs evaluation and understanding about SPI implementation. SPI needs the learning or further explanation with noticed environment control elements, risk assessments, control activities, informations and communications, and monitoring. The X's College related control while making financial statements based Myob accounting applications can be done with create the rules or regulations related utilization of Myob accounting applications, standard operating procedures, the guide book, fulfillment of human resources that suitable organizations and task documents and having accounting background.*

**Keyword:** Accounting Applications; Internal Control System; Myob

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA LAPORAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI  
AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI X**

**ABSTRAK**

Penyusunan laporan keuangan institusi pendidikan tingkat Perguruan Tinggi kini telah menggunakan beberapa aplikasi akuntansi. Sistem Pengendalian Internal (SPI) menjadi kontrol dalam mengawal penggunaan aplikasi akuntansi dengan memperhatikan unsur SPI. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan pemahaman praktik SPI, menganalisis, dan memberikan rekomendasi yang diperlukan terhadap SPI terkait kontrol pada saat penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi *My Operating Bussines (Myob)*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis terhadap berbagai aspek-aspek yang terkait dengan SPI di Perguruan Tinggi X, kemudian mendeskripsikan temuan-temuan yang ada. Penelitian dilakukan dengan menganalisa data-data berupa dokumen serta melakukan wawancara. Hasil ditemukan bahwa diperlukan evaluasi dan pemahaman mengenai pelaksanaan SPI. SPI perlu diberikan pembelajaran ataupun penjelasan lebih lanjut dengan memperhatikan unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Perguruan Tinggi X terkait kontrol pada saat penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi *Myob* dapat dilakukan dengan membuat aturan ataupun kebijakan terkait penggunaan aplikasi akuntansi *Myob*, *Standard Operating Procedure*, buku panduan, pemenuhan SDM sesuai dokumen Organisasi dan Tugas dan memiliki latarbelakang akuntansi.

**Kata kunci:** Aplikasi Akuntansi; Sistem Pengendalian Internal; *Myob*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat terjadi di seluruh belahan dunia. Perubahan ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang menggambarkan aksi nyata dari sebuah kecanggihan teknologi. Pengertian terkait industri 4.0 bervariasi karena masih pada tahapan penelitian dan pengembangan. Menurut Schlechtendahl, dkk (2015), perubahan era industri 4.0 memberikan dampak terhadap faktor percepatan dari ketersediaan sumber data. Revolusi industri 4.0 dimulai dengan munculnya komputer canggih, robotik, alat transportasi tidak menggunakan sopir, *cloud*, dan penyediaan data, di mana seseorang akan menggunakan pengembangan pikiran. Menurut Rahardja, dkk (2018), laporan keuangan secara online dapat disimpan dengan *rinfosheet* ataupun otomatisasi berada di *cloud*.

Penyelenggara atau institusi pendidikan sebuah Perguruan Tinggi saat ini juga harus semakin berkualitas dalam menyusun sebuah laporan keuangan dan mampu mengikuti perubahan perkembangan akuntansi dengan tuntutan akuntabilitas dan transparansi. Perubahan sumber daya manusia (akuntan) yang menyusun laporan keuangan sebuah institusi nantinya juga akan berdampak industri 4.0 tentang penggunaan sistem dan *data analytics*. Pemanfaatan sistem dan *data analytics* (*big data*) mencuri alih pekerjaan dasar yang dilakukan sosok akuntan (mencatat transaksi, memproses transaksi, memilah transaksi). Penggunaan ini menaikkan efisiensi dan efektifitas diri seseorang. Kompetensi yang krusial bagi profesi akuntan misalnya *data analysis*, *information technology development*, dan *leadership skills*, wajib bisa dikembangkan.

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi keuangan terhadap pihak yang terkait dengan Perguruan Tinggi dalam hal ini pimpinan, pemerintah, ataupun yayasan guna pengambilan sebuah keputusan. Laporan keuangan sebagai salah satu sarana pertanggungjawaban manajemen institusi sebuah Perguruan Tinggi atas sumberdaya yang dikelolanya. Hal ini menjadi poin penting karena pengawasan secara tidak langsung dilakukan atas laporan berkala yang dibuat masing-masing unit di sebuah Perguruan Tinggi. Penyusunan laporan keuangan institusi pendidikan Perguruan Tinggi kini telah menggunakan beberapa *software* akuntansi diantaranya yang tersedia digunakan adalah *My Operating Bussines (Myob)*, *Accurate*, *Zahir*, *Microsoft Office Accounting Express (MOAE)*, *iTBrain Indonesia*, dan *Easy Accounting System (EAS)*. Menurut Rahardja, dkk (2018), menggunakan *software* akuntansi online bisa mempermudah akuntan pada saat menginput data transaksi ke pada sistem, keberadaan data transaksi transaksi yang ada langsung di import ke pada sistem agar lebih efisien. Menurut Fanany (2014), menggunakan sistem akuntansi dengan basis website bisa melayani transaksi menggunakan cara berkunjung atau secara online untuk menciptakan fasilitas bagi pencatatan akuntansi. Menurut Kosadi dan Wajib (2018), aplikasi yang telah berbasis internet sudah dilakukandan telah memakai android. Manfaat adanya perkembangan tadi dipakai Agar memudahkan proses penggunaan dan sanggup menaikkan efisiensi.

Penggunaan *software* ini tentunya juga memerlukan bentuk pengendalian yang sistematis bisa digunakan untuk mengendalikan proses pelaporan keuangan yang disusun. Perguruan Tinggi tentunya memiliki Sistem Pengendalian Internal (SPI) untuk mengendalikan kinerja agar sesuai koridor yang telah ditetapkan dan aturan baku yang jelas. Menurut COSO (2013), pengendalian internal merupakan proses lantaran hal tadi menembus aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral berdasarkan aktivitas manajemen dasar. COSO menaruh dasar bahwa tujuan pengendalian dicapai menggunakan pertimbangan hal-hal berikut: (1) efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, (2) keandalan pelaporan keuangan., serta (3) kesesuaian menggunakan aturan dan peraturan yg berlaku. Menurut Tuanakotta (2013), pengendalian internal akan berjalan efektif manakalah komponen inti pengendalian internal diterapkan secara baik dan sah pada organisasi guna menaruh kepastian terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Pelaporan keuangan dengan aplikasi tentunya memerlukan pengendalian internal agar dikatakan akurat dan terpercaya. Perubahan era industri 4.0 akan mendorong perubahan terkait SPI dengan memperhatikan faktor struktur organisasi, penyimpanan data, ketersediaan informasi, perubahan cara pengendaliannya, dan perubahan penelusuran akuntansi. Perguruan Tinggi X dalam hal ini belum memiliki SPI terkait bentuk pengendalian yang dilakukan pada laporan keuangan yang dibuat berdasarkan aplikasi akuntansi yang belum termuat pada struktur organisasi, standar operasional penyusunan laporan berbasis aplikasi akuntansi, bentuk penggunaan SPI, dan aturan yang ada. Sunyoto (2014), bahwa pengendalian internal adalah sebuah aturan yang dibuat untuk menaruh kepastian kelayakan bagi manajemen, bahwa perusahaan sudah mencapai tujuan beserta sasarannya. Penelitian menggunakan komponen yang ada di SPI yaitu lingkungan pengendalian, penilai risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan untuk mengoptimalkan laporan disusun menggunakan aplikasi akuntansi berjalan sesuai aturan sehingga dapat memaksimalkan peluang dari dampak perubahan teknologi.

Penelitian memilih Perguruan Tinggi X sebagai lokasi penelitian dikarenakan sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki dan melaksanakan SPI dan menggunakan aplikasi akuntansi *Myob* dalam pelaporan keuangan serta Perguruan Tinggi X masih tergolong muda, baru berusia 2 tahun. Perguruan Tinggi X harus memperhatikan komponen SPI sehingga pelaporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi dapat tekontrol sesuai dengan peraturan yang ada dan informasi yang tersedia dapat disajikan secara akurat. Perguruan Tinggi X belum memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal (paham IT) pada struktur organisasi SPI. Perguruan Tinggi X juga belum memiliki aturan yang jelas agar dapat digunakan untuk kontrol pada proses penyusunan laporan keuangan

berbasis aplikasi. Sistem penjaminan mutu terkait standar pelaporan keuangan juga masih berdasarkan laporan manual, belum berbasis aplikasi. Unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan sebagai perhatian krusial terkait berjalannya SPI. Penelitian terdahulu terkait keberhasilan sistem pengendalian internal, menurut Fadilah (2011) menyatakan bahwa untuk melaksanakan *good corporate governance* diperlukan pengembangan dan implementasi dalam membentuk struktur pengendalian internal yang memadai berkaitan dengan penyediaan data yang akurat. Menurut Kustiawan (2016) menyimpulkan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Artinya, pengendalian intern dapat meningkatkan pencegahan *fraud*.

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi dan pemahaman praktik SPI pada laporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi dan menganalisis serta memberikan rekomendasi yang diperlukan terhadap SPI terkait kontrol pada saat penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi guna menghadapi era industri 4.0 yang seharusnya dijalankan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Lili (2002), laporan keuangan merupakan *output* berdasarkan proses akuntansi dan sumber fakta historis. Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, serta pelaporan fakta ekonomi guna membangun pertimbangan dan pengambilan keputusan akhir bagi pemakai informasi tersebut. Menurut Sofyan (2008), berargumen bahwa, laporan keuangan merupakan hasil dan *output* akhir berdasarkan proses akuntansi.

### Aplikasi Akuntansi

Menurut Patmawati (2015), aplikasi (*software*) akuntansi adalah sistem yang dibuat guna memudahkan kegiatan dan merupakan catatan akuntansi. Semua rangkaian aktivitas pada akuntansi diantaranya menjurnal, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, serta laporan keuangan dapat digunakan melalui sistem akuntansi. beranekaragam jenis-jenis aplikasi (*software*) akuntansi antara lain *Myob*, *accurate*, *zahir accounting*, *MOAE*, dan *iTBrain* Indonesia, serta *EAS*.

### Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal berdasarkan *United States General Accounting office* (1999), *An integral component of an organization's management that provides reasonable assurance that the following objectives are being achieved: effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations*. Menurut PP. No. 60 tahun 2008, SPI merupakan proses integral dalam tindakan dan aktivitas yang diimplementasikan secara berkelanjutan oleh pimpinan dan semua pegawai agar dapat menaruh keyakinan memadai atas pencapaian tujuan organisasi melalui aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan undang-undang. Mayangsari dan Wandanarum (2013), pengendalian internal merupakan penggunaan seluruh sumberdaya perusahaan guna peningkatan, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan berbagai kegiatan dengan hasil akhir guna kepastian bahwa tujuan perusahaan tercapai. Menurut Boynton dan Johnson (2006), pengendalian internal merupakan tindakan proteksi atas aset entitas dari kegiatan akuisisi, pemanfaatan, dan disposisi yang tidak sah. Arens (2006), menyebutkan unsur wajib dari pengendalian internal diantaranya adalah *control environment*, *risk assessment*, *information and communication*, *control activities*, *monitoring*. Menurut William, dkk (2016), menjelaskan bahwa lima komponen pengendalian internal seharusnya saling berhubungan (*integrated*) supaya pengendalian mapu berjalan secara efektif.

### Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013), menyebutkan bahwa pengendalian internal mempunyai lima komponen utama yang terdiri atas: (1) lingkungan pengendalian; lingkungan pengendalian merupakan seperangkat standar, proses dan struktur yang menjadi dasar guna melakukan pengendalian internal pada semua organisasi, (2) penilaian risiko; penilaian risiko dijelaskan bagian dari kemungkinan suatu insiden akan kejadian dan dapat berdampak pada capaian tujuan. Penilaian resiko mengikutsertakan proses yang berubah-ubah dan berulang guna identifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan, (3) kegiatan pengendalian; kegiatan pengendalian merupakan aktivitas yang ditetapkan dengan kebijakan dan mekanisme yang menyumbang kepastian arahan manajemen guna mengurangi resiko terhadap pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada seluruh tingkatan usaha diberanekaragam tahapan saat proses bisnis dan dalam area teknologi, (4) informasi dan komunikasi; manajemen memanfaatkan informasi dan komunikasi yang guna mendukung berfungsinya komponen lain berdasarkan pengendalian internal. Komunikasi memiliki sifat berkelanjutan yang menyediakan, berbagi, dan memperoleh segala informasi yang dibutuhkan, dan (5) pemantauan; pemantauan merupakan penilaian berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi berdasarkan keduanya yang dimanfaatkan guna memastikan apakah masing-masing kelima unsur komponen pengendalian internal dimiliki dan berfungsi. Menurut Zamzami, Faiz dan Ihda Arifin Faiz (2015) mengidentifikasi bahwa elemen-elemen sistem pengendalian internal yang diaplikasikan oleh PTN X cukup efektif dan mendukung praktik manajerial yang

baik. Menurut Ratmoko, Dwi dan Adriana Pradopowati (2016) menyimpulkan bahwa kelemahan SPI merupakan salah satu penyebab *fraud*. Menurut Laksmi, Putu Santi Putri dan I Ketut Sujana (2019) menyimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif tergolong ke dalam salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya merupakan proses sistematis. Penelitian kualitatif disusun dengan jelas semenjak awal sampai dengan pembuatan desain penelitian berdasarkan perencanaan dan secara tersruktur. Penelitian kualitatif memiliki tujuan mengerti terkait perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dengan bentuk istilah-istilah dan bahasa sebagai kenyataan mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2006). Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah kenyataan mengenai apa yang dialami subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan rangkaian teknik interpretasi yang mengungkapkan, mentransformasikan, menerjemahkan, dan menjelaskan makna, bukan frekuensi, atas kejadian dalam dunia sosial yang kira-kira terjadi secara alami. Cooper, et al (2006), penelitian kualitatif memiliki tujuan guna memahami terkait situasi.

### Obyek Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil obyek Perguruan Tinggi X di Yogyakarta yang nantinya melibatkan responden Kepala Bagian Keuangan Fakultas dan Universitas serta bagian SPI di lingkungan Perguruan Tinggi X. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Marzuki (2006), menyampaikan bahwa data primer merupakan data yang diambil berasal dari lokasi atau lapangan (berdasarkan sumbernya), atau data yang masih orisinil dan masih diperlukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang SPI di Perguruan Tinggi X. Wawancara penelitian ini ditujukan kepada kebutuhan penelitian. Data direkam atau dicatat saat penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber perpustakaan dan penelitian secara tidak langsung melalui sarana perantara.

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan guna pengumpulan informasi yang dapat menjelaskan masalah dari suatu penelitian secara objektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dipenelitian sebagai berikut: (1) teknik lapangan; teknik lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung obyek penelitian. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Jogiyanto (2010), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan metode komunikasi dua arah dengan responden penelitian. Narasumbernya adalah pemangku kepentingan dari Kepala Bagian Keuangan Fakultas dan Universitas, hingga bagian SPI di Perguruan Tinggi X. Observasi ini diantaranya dilakukan terhadap subyek penelitian, perilaku subyek selama wawancara, selama bekerja, interaksi subyek, lingkungan penelitian dalam hal-hal lain yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dicatat atau direkam melalui media *tape recorder* dan foto camera. Dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau data yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi akuntansi dan (2) teknik kepustakaan; teknik kepustakaan nantinya melakukan pengumpulan data dengan membaca, mempelajari, meneliti, dan mengkaji, serta menelaah literatur yang ada.

### Pengecekan Keabsahan Data

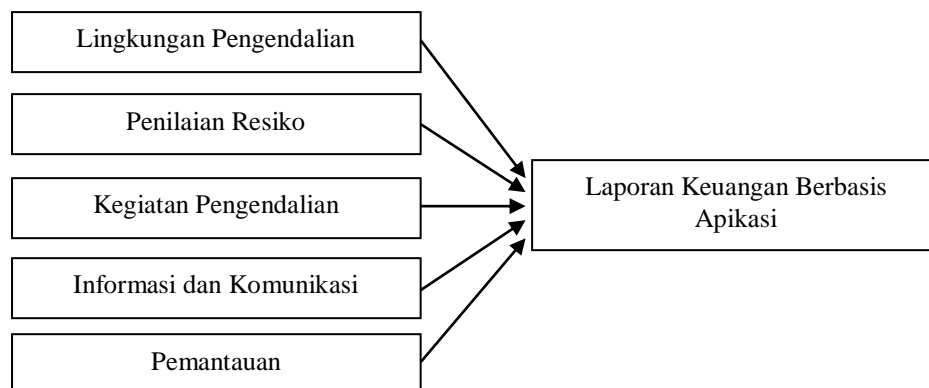
Penelitian untuk memperoleh keabsahan data melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu dalam validitas atau kepercayaan terkait kebenaran data yang didapatkan. Teknik keabsahan data menurut Muthoharoh (2009), menggunakan: (1) ketentuan pengamatan dengan tujuan mendapatkan karakteristik dan unsur-unsur pada situasi yang sangat relevan berdasarkan permasalahan atau isu yang sedang dicari, dilanjutkan dengan memusatkan diri dalam hal-hal tersebut secara rinci, (2) triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data guna keperluan pengkroscekan atau menjadi pembanding. Hal itu dicapai menggunakan: a) perbandingan data dari *output* pengamatan dan *output* wawancara, b) perbandingan dengan apa yang disampaikan orang secara generik dengan apa yang disampaikan secara pribadi, dan c) perbandingan *output* wawancara dengan dokumen yang ada, dan (3) penelitian juga memanfaatkan teknik *membercheck*.

### Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis terhadap berbagai aspek-aspek yang terkait dengan SPI yang diimplementasikan perihal laporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi kemudian mendeskripsikan temuan-temuan yang ada. Data penelitian dianalisis secara deskriptif melalui data primer yang

berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumen terkait laporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi. Hasil wawancara dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil dan kesimpulan yang lebih baik.

### Kerangka Model Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Penyusunan Kesimpulan

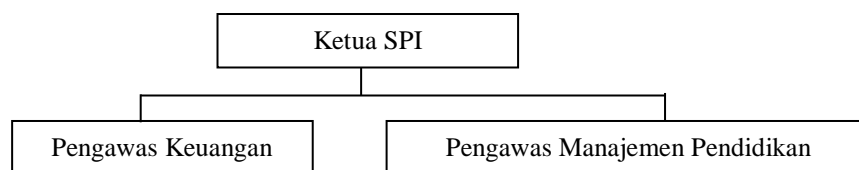
Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menafsirkan pendapat terakhir berdasarkan pada temuan ataupun uraian sebelumnya. Simpulan akhir dibuat relevan dengan inti penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan bahasan. Penyusunan kesimpulan pada penelitian ini memanfaatkan konversi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data kualitatif penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan yang didapatkan oleh penelitian ini berdasarkan data primer dan data sekunder. Penelitian ini mengangkat Perguruan Tinggi X, sehingga data narasumber, kebijakan, aturan ataupun Surat Keputusan (Skep) tidak diperbolehkan untuk disajikan dalam penelitian. Data wawancara dan penelusuran bahwa Perguruan Tinggi X melaporkan keuangan menggunakan aplikasi Myob. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber. Narasumber penelitian adalah Ketua Satuan Pengawas Internal, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Keuangan dan Kerjasama, Kabag. Keuangan Rektorat, Kabag. Umum dan Keuangan Fakultas, dan Kaur. Keuangan Fakultas.

### SPI Universitas

Hasil penelusuran dokumen didapatkan dokumen Organisasi dan Tugas (Orgas) (2019) berdasarkan Surat Keputusan (Skep)/xxx/xx/x/2019 tentang Orgas di lingkungan Perguruan Tinggi X.

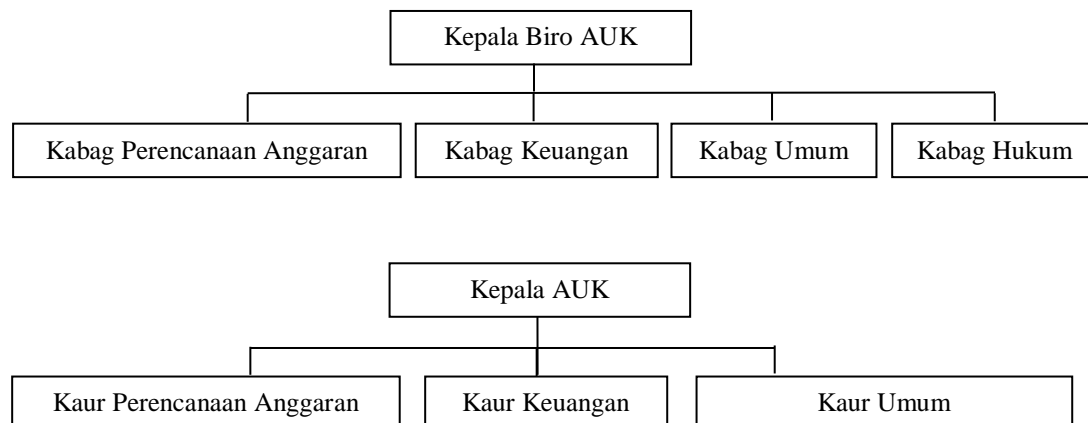


**Gambar 2. Struktur Organisasi SPI.**

Fungsi jabatan Ketua SPI: satuan pendukung pimpinan dalam hal pengawasan internal secara terus menerus dan berkelanjutan terhadap setiap unit organisasi di lingkungan universitas di bidang keuangan dan manajemen pendidikan Fungsi jabatan Pengawas keuangan: mendukung pimpinan dalam hal pengawasan internal secara terus menerus dan berkelanjutan terhadap setiap unit organisasi di lingkungan Universitas di bidang keuangan. Pengawas manajemen pendidikan tidak dibahas karena tidak perhubungan dengan tujuan penelitian.

### Keuangan Universitas dan Fakultas

Hasil penelusuran dokumen didapatkan struktur berdasarkan dokumen Orgas (2019).



**Gambar 3. Struktur Organisasi Keuangan**

Fungsi jabatan Kepala Bagian Keuangan Rektorat: membantu Kabiro UK dalam memberikan layanan di bidang keuangan, layanan kas dan bank, pengendalian kas dan bank, pencatatan dan pelaporan, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Fungsi jabatan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Fakultas: unsur pelaksana administratif yang bertugas membantu pimpinan Fakultas Bidang UK.

### Analisis deskripsi berdasarkan dokumen terkait SPI

SPI yang di Perguruan Tinggi X terdiri terbentuk berdasarkan kebutuhan dan bertugas sesuai Skep/ xxx/xx/x/ 2019 tentang Orgas di lingkungan Perguruan Tinggi X. Berjalannya SPI tidak sepenuhnya lengkap sesuai kebutuhan, karena minimnya SDM yang dimiliki terlebih bagian pengawas keuangan tidak ada yang menjabat. Pedoman dan tata cara pengawasan keuangan Perguruan Tinggi X sudah dibuat berdasarkan Skep/xxx/xx/x/ 2019. Pedoman ini tidak mengatur secara detail sampai dengan *SOP* pengawasan yang dilakukan oleh SPI terkait keuangan terlebih pengawasan terhadap pemanfaatan *Myob* sama sekali belum dibuat baik dalam pedoman dan aturan. Detail dari dokumen Orgas tidak menjabarkan tugas pokok, wewenang, dan uraian tugas bagaimana mengawasi terkait penggunaan aplikasi *Myob*.

Pejabat yang berwenang terkait keuangan berdasarkan data yang diperoleh bukan sesuai kualifikasi lulusan dari bidang ekonomi terkhusus akuntansi. Aturan keuangan dari Yayasan mengatur terkait kebijakan umum Yayasan di bidang pendidikan berdasarkan Skep/xxx/xx/x/2018, petunjuk tentang kebijakan akuntansi pokok Perguruan Tinggi di lingkungan Yayasan berdasarkan Skep/xxx/xx/x/2013, pengesahan mekanisme administrasi keuangan Perguruan Tinggi di lingkungan Yayasan berdasarkan Skep/xxx/xx/x/2003, dan perubahan buku petunjuk kebijakan umum pengelolaan pendidikan Yayasan berdasarkan Skep/xxx/xx/x/2003. Kebijakan umum Yayasan di bidang pendidikan terkait keuangan sudah merencanakan pengembangan sarana dan prasarana terkait pengembangan teknologi, namun belum secara spesifik terkait pengembangan teknologi di bidang keuangan. Kebijakan akuntansi pokok Perguruan Tinggi mengatur terkait periode akuntansi, ketentuan umum, kebijakan akuntansi dan tata cara pencatatan yang di dalamnya terdapat bentuk pengendalian yang mewajibkan melaporkan ke Yayasan setiap akhir semester (per 30 Juni) dan akhir tahun (per 31 Desember). Kebijakan ini juga belum mengatur bagaimana proses pelaporan dan transaksi terkait penggunaan aplikasi *Myob* dan belum termuat revisi karena proses penggabungan dua Sekolah Tinggi.

Mekanisme administrasi keuangan Perguruan Tinggi sudah terdapat pengendalian dari kegiatan pelaporan keuangan yang salah satunya pemeriksaan lapangan jika diperlukan. Salah satu fakultas berdasarkan hasil wawancara dengan Kabag. Keuangan Rektorat pernah terjadi perbedaan antara laporan keuangan secara manual dengan aplikasi *Myob*, namun tidak pernah dilakukan pemeriksaan lapangan. Lingkungan pengendalian dilakukan, namun dalam aturan menyebutkan setiap hari Sabtu dan atas persetujuan Wakil Dekan II, namun hal yang perlu diperhatikan bahwa jam kerja hanya sampai hari Jumat dan ada Fakultas yang distruktur organisasinya belum memiliki Wadep II sebagai bentuk pengendalian sehingga dirangkap oleh Kabag. Umum dan Keuangan. SPI dalam mekanisme belum melakukan pengecekan kepada fakultas karena aturan laporan keuangan dibuat per triwulan, sedangkan ada fakultas yang belum melakukan pelaporan tersebut, baru dilakukan per semester. Mekanisme dan SPI tersebut juga belum mengatur terkait pelaporan berbasis aplikasi *Myob*, bahkan pihak SPI tidak memiliki akses untuk melakukan pengawasan penggunaan dan pelaporan akuntansi berbasis *Myob*. Kebijakan umum pengelolaan pendidikan termuat kegiatan pengendalian, tetapi belum mengatur

terkait penggunaan aplikasi *Myob*, audit *internal* dan *eksternal* sudah diatur namun belum berjalan sebagaimana aturan yaitu secara tahunan.

Pedoman yang dibuat Perguruan Tinggi X berdasarkan turunan dari aturan Yayasan adalah pedoman pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi X berdasarkan Skep/xxx/xx/x/2018. Pedoman ini juga belum termuat terkait penggunaan aplikasi *Myob* sebagai pelaporan akuntansi. Monitoring juga terkendala tidak adanya SDM Wadek II disalah satu fakultas dan ada beberapa fakultas posisi Wadek II tidak melakukan monitoring keuangan, terlebih monitoring penggunaan aplikasi *Myob*. Audit sebagai bentuk pengendalian juga tidak dilakukan berdasarkan aturan dilakukan secara tahunan, berdasarkan wawancara dengan Kabag. Umum dan Keuangan dan Kaur Keuangan Fakultas terakhir dilakukan audit tahun 2011 atau 2012. Pengajuan dan penyaluran dana program kerja dan rancangan anggaran di lingkungan Perguruan Tinggi X berdasarkan SE/xxx/xx/x/2019 termuat pengawasan realisasi anggaran setiap bulan, namun belum terkait pengawasan saat melaporkan realisasi anggaran menggunakan aplikasi *Myob*.

Upaya perbaikan dengan melengkapi SDM sesuai dokumen orgas dan menambah tugas pokok terkait penggunaan *Myob*. Memperbaiki atau menambahkan aturan terkait penggunaan aplikasi *Myob* sampai dengan pembuatan *SOP* dari aturan Yayasan sampai diturunkan ke unit kerja. Kebijakan dibuat untuk mengatur sementara proses pelaporan dan transaksi penggunaan aplikasi *Myob*. Memposisikan SDM yang dimiliki sesuai kualifikasi bidang keahlian yang dimiliki. Pemeriksaan lapangan dilakukan dengan jadwal rutin yang dilakukan oleh SPI ataupun jajaran pimpinan. Pihak SPI ataupun pimpinan meminta akses untuk kegiatan pengawasan dan pelaporan keuangan berbasis *Myob*. Audit *internal* dan *eksternal* harus berjalan sesuai target aturan yaitu secara tahunan.

#### **Analisis deskripsi berdasarkan observasi**

Hasil dari observasi bahwa aturan dan *SOP* terkait penggunaan *Myob* belum dibuat namun pelaporan sudah mewajibkan menggunakan aplikasi *Myob*. Akun *Myob* hanya dimiliki atau bisa diakses oleh satu di tingkat rektorat dan dipegang oleh Kabag. Keuangan Rektorat, 1 Kabag. Keuangan Fakultas X, 1 Kaur Keuangan X, 1 Kaur keuangan Fakultas Y. Pimpinan dalam hal ini Rektor, Wakil Rektor 2 bagian Keuangan dan Umum, Dekan, Wakil Dekan 2 bagian Keuangan dan Umum, serta SPI tidak dapat mengakses secara langsung karena tidak memiliki *user* dan *password* aplikasi *Myob*. SPI belum memiliki standar khusus mengendalikan penggunaan *Myob* dan terkendala minimnya SDM serta tidak memiliki SDM sesuai kualifikasi di bidang akuntansi. Audit tidak dilakukan secara rutin sesuai aturan yang berlaku yang seharusnya dilakukan setiap tahun. Pengendalian berkala juga tidak dilakukan oleh pimpinan dan mengakibatkan adanya fakultas yang tidak sama hasilnya antara laporan keuangan dengan aplikasi *Myob* dan Manual.

Upaya perbaikan seharusnya segera membuat dokumen aturan atau kebijakan sampai ke *SOP* terkait penggunaan aplikasi *Myob* untuk pada proses pelaporan keuangan yang terintegrasi sampai ke Yayasan. Akses pengguna yang bisa membuka aplikasi *Myob* dapat ditambah sampai dengan benar-benar *stakeholder* dapat memantau sejauh mana proses laporan menggunakan aplikasi *Myob*. Penambahan SDM dan pemisahan tugas perlu segera dilakukan dengan dasar perbaikan dokumen Orgas sesuai kebutuhan di lapangan. Audit sesuai aturan minimal pertahun harus dapat terlaksana minimal audit internal terkait laporan keuangan dengan aplikasi *Myob*. Pengendalian berkala oleh pimpinan seharusnya terjadwal setiap bulan agar pembuat laporan keuangan berbasis aplikasi *Myob* dapat terkontrol setiap bulannya.

#### **Analisis berdasarkan hasil wawancara**

Hasil wawancara dianalisis untuk memperkuat pembahasan atas temuan-temuan. Wawancara dilakukan secara bertahap hingga ditarik kesimpulan dengan mendapatkan jawaban atas pelaksanaan SPI dalam penggunaan aplikasi *Myob* terkait keuangan dan apa yang menyebabkan SPI tidak berjalan sebagaimana mestinya. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang berwenang terhadap SPI dan bagian keuangan dari rektorat sampai ke fakultas. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan direkam dengan Ketua SPI, Warek II, Kabag. Keuangan Rektorat, dan Kabag. Keuangan dan Umum Fakultas.

#### **Pengolahan Data Hasil dari Wawancara**

##### **Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan untuk fokus kepada masalah yang diteliti dengan cara mengurangi atau menghilangkan beberapa hal yang tidak terkait dengan permasalahan penelitian. Menurut Braun dan Clarke (2006) setelah data ditranskripsikan, langkah selanjutnya adalah membuat kode data awal. Penelitian ini kode data awal dibuat dengan membaca data transkrip untuk menemukan data yang sering muncul di transkrip data yang relevan dengan topik penelitian, selanjutnya data tersebut dikelompokkan dan disusun menurut kodenya masing-masing.

##### **Kategorisasi**

Pada tahap ini dilakukan pengelompokkan jawaban atau isu-isu yang memiliki kesamaan. Menurut Braun dan Clarke (2006) setelah didapatkan beberapa kode data awal, langkah selanjutnya adalah mencari tema. Pencarian

tema dilakukan dengan menggunakan analisis kode data awal untuk selanjutnya dijadikan satu menjadi tema. Maksud berdasarkan tema pada pengertian yang disampaikan Braun dan Clarke merupakan hal yang sama dengan kategorisasi. Kategorisasi sudah dilakukan dalam observasi sehingga, pertanyaan wawancara sudah merujuk pada faktor yang menjadi dasar permasalahan adanya perubahan penggunaan aplikasi *Myob*. Hasil pengelompokan berdasarkan jawaban wawancara: (1) kendala dan tanggapan terkait penggunaan aplikasi *Myob*; kendala dan tanggapan ini dicermati menggunakan unsur SPI guna mengetahui hal-hal apa saja yang dialami pada saat penggunaan aplikasi *Myob*: Kendala dirumuskan berdasarkan unsur lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, dan (2) Sintesisasi; Tahap ini merupakan tahapan guna mengkaitkan antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam setiap hasil wawancara untuk dapat ditarik menjadi kesimpulan. Berikut merupakan hasil sintesisasi setelah dilakukan proses kategorisasi:

**Tabel 1. Lingkungan Pengendalian**

Keterangan	No	Kata Kunci	Sintesisasi
Lingkungan Pengendalian	1	Penggunaan <i>Myob</i> secara khusus belum ada aturan atau kebijakan.	Aturan atau kebijakan tidak ada
	2	Belum ada SDM yang mengisi jabatan pengawas keuangan berdasarkan dokumen Orgas.	SDM masih terbatas
	3	Dokumen Orgas belum memberikan wewenang dan tugas terkait dengan penggunaan aplikasi <i>Myob</i>	Wewenang dan tugas tidak ada di dokumen Orgas
	4	Rotasi pegawai di bagian keuangan, belum dilakukan	Rotasi pegawai tidak ada
	5	Belum dilakukan evaluasi tingkat pemahaman penggunaan aplikasi <i>Myob</i>	Evaluasi pemahaman penggunaan tidak dilakukan
	6	Belum ada kebijakan atau aturan terkait sanksi kepada pegawai yang melakukan kecurangan	Kebijakan atau aturan terkait sanksi kecurangan
	7	Belum ada pemisahan tanggung jawab yang tegas	Pemisahan tanggung jawab tidak ada
	8	Belum ada instruksinya penggunaan aplikasi <i>Myob</i>	Intruksi kerja tidak ada
	9	<i>SOP</i> dan pedoman pemanfaatan penggunaan aplikasi <i>Myob</i> belum ada	<i>SOP</i> dan pedoman tidak ada
	10	Belum ada SDM yang paham betul terkait penggunaan aplikasi <i>Myob</i> sehingga bergantung pada pihak <i>eksternal</i> (vendor)	Bergantung pada pihak <i>eksternal</i>
	11	Tidak dilakukan pengawasan dari pimpinan	Pengawasan atasan tidak dilakukan
	12	Proses penggunaan entri aplikasi <i>Myob</i> tidak ada pendampingan dari atasan	Pendampingan tidak dilakukan
	13	Sarana dan prasarana sangat terbatas (hanya 1 unit komputer yang terinstal aplikasi <i>Myob</i> per masing-masing unit kerja)	Sarana dan prasarana terbatas
	14	Belum ada pengecekan dari pimpinan terkait entri data di aplikasi <i>Myob</i>	Pengecekan pimpinan tidak dilakukan
	15	Nomor transaksi manual tidak sama dengan nomor transaksi yang ada di aplikasi <i>Myob</i>	Nomor transaksi berbeda

Sumber: Data Olahan

Tabel 1. Lingkungan pengendalian digunakan untuk membuat sintesisasi data berdasarkan kata kunci hasil jawaban wawancara. Hasil sintesisasi digunakan untuk menyusun kesimpulan terkait hasil dari oleh data terkait lingkungan pengendalian.



**Tabel 2. Penilaian Risiko**

Keterangan	No	Kata Kunci	Sintesisasi
Penilaian Risiko	1	Belum ada sistem pengelolaan terkait resiko data salah entri di Aplikasi <i>Myob</i>	Sistem pengelolaan belum ada
	2	Belum ada <i>cross check</i> apabila ada peluang salah entri data angka di <i>Myob</i>	<i>cross check</i> belum dilakukan
	3	Pimpinan tidak meakukan pemeriksaan pada proses penggunaan aplikasi <i>Myob</i>	Pimpinan tidak melakukan pemeriksaan
	4	Tidak ada arahan atau saran dari pimpinan terkait munculnya resiko kesalahan saat penggunaan aplikasi <i>Myob</i>	Arahan atau saran dari pimpinan tidak ada
	5	Terjadi selisih antara laporan manual dengan laporan yang dibuat dengan aplikasi <i>Myob</i>	Terjadi selisih pelaporan
	6	Terjadi peretasan ( <i>hacker</i> ) penggunaan aplikasi <i>Myob</i>	Terjadi peretasan ( <i>hacker</i> )
	7	SDM terkait penggunaan aplikasi <i>Myob</i> dan bagian keuangan sangat terbatas	SDM masih terbatas

Sumber: Data Olahan

Tabel 2. Penilaian resiko digunakan untuk membuat sintesisasi data berdasarkan kata kunci hasil jawaban wawancara. Hasil sintesisasi digunakan untuk menyusun kesimpulan terkait hasil dari oleh data terkait penilaian resiko.

**Tabel 3. Kegiatan Pengendalian**

Keterangan	No	Kata Kunci	Sintesisasi
Kegiatan Pengendalian	1	Pimpinan tidak bisa melakukan akses ke aplikasi <i>Myob</i> (tidak memiliki akun dan aplikasi <i>Myob</i> )	Pimpinan tidak memiliki akses menggunakan <i>Myob</i>
	2	Pimpinan melakukan kroscek laporan pada akhir periode (akhir tahun)	Pimpinan melakukan kroscek diakhir periode
	3	Tidak ada otorisasi di tingkat pimpinan fakultas	Otorisasi tidak ada
	4	Belum dilakukan pemisahan tugas di bagian keuangan	Pemisahan tugas tidak dilakukan
	5	Bukti keuangan atau <i>entry</i> data di <i>Myob</i> tidak diberikan atau dilaporkan kepada pimpinan	Bukti <i>entry</i> tidak disampaikan ke pimpinan
	6	Kontrol tidak dilakukan oleh pimpinan unit kerja, langsung rektorat	Kontrol tidak dilakukan pimpinan fakultas
	7	Tidak ada intruksi petunjuk khusus yang jelas untuk penggunaan aplikasi <i>Myob</i>	Intruksi kerja tidak ada
	8	Tidak ada inspeksi yang dilakukan oleh pimpinan	Inspeksi tidak dilakukan
	9	Penggunaan aplikasi <i>Myob</i> dilakukan pada pertengahan periode (tahun berjalan)	Penggunaan pada pertengahan periode

Sumber: Data Olahan

Tabel 3. Kegiatan pengendalian digunakan untuk membuat sintesisasi data berdasarkan kata kunci hasil jawaban wawancara. Hasil sintesisasi digunakan untuk menyusun kesimpulan terkait hasil dari oleh data terkait kegiatan pengendalian.

**Tabel 4. Informasi dan Komunikasi**

Keterangan	No.	Kata Kunci	Sintesisasi
Informasi dan Komunikasi	1	Laporan hasil entri data menggunakan aplikasi <i>Myob</i> disampaikan ke rektor atau pimpinan pada akhir periode	Laporan entri data hanya disampaikan di akhir periode
	2	Tidak ada informasi dan komunikasi serta kroscek yang dilakukan oleh rektorat perbulannya.	Inforasi dan komunikasi rektorat dan unit tidak dilakukan
	3	Belum pernah diinfokan kepemimpinan jika ada transaksi yang terlewat untuk ada tindak lanjut koreksi	Informasi kesalahan entri tidak disampaikan ke pimpinan

Sumber: Data Olahan

Tabel 4. Informasi dan komunikasi digunakan untuk membuat sintesisasi data berdasarkan kata kunci hasil jawaban wawancara. Hasil sintesisasi digunakan untuk menyusun kesimpulan terkait hasil dari oleh data terkait informasi dan komunikasi.

**Tabel 5. Pemantauan**

Keterangan	No.	Kata Kunci	Sintesisasi
Pemantauan	1	Pernah terjadi kesalahan atau salah <i>entry</i> , ada perbedaan dan selisih antara yang manual dan <i>Myob</i> karena tidak dipantau.	Pimpinan tidak melakukan pemantauan
	2	Tidak memiliki <i>host</i> sendiri untuk aplikasi <i>Myob</i> , <i>host</i> berada di Yayasan	<i>Host</i> tidak dimiliki Universitas
	3	Tidak ada pengecekan saat di aplikasi <i>Myob</i> dari pimpinan fakultas (dekanat).	Pimpinan tidak melakukan pengecekan
	4	Pimpinan Fakultas (dekanat) tidak memiliki akses ke aplikasi <i>Myob</i>	Pimpinan tidak memiliki akses menggunakan <i>Myob</i>
	5	Audit terakhir tahun 2011 atau 2012 dan belum menggunakan aplikasi <i>Myob</i> (masih manual)	Audit tidak dilakukan
	6	Tidak ada sanksi terkait kesalahan entri keuangan.	Sanksi tidak ada
	7	Pembatasan akses dan belum pernah dikontrol juga di tingkat rektorat atau SPI	Kontrol tidak dilakukan rektorat
	8	Tidak ada pantauan dari SPI dan belum ada auditor internal.	SPI tidak melakukan pemantauan

Sumber: Data Olahan

Tabel 5. Pemantauan digunakan untuk membuat sintesisasi data berdasarkan kata kunci hasil jawaban wawancara. Hasil sintesisasi digunakan untuk menyusun kesimpulan terkait hasil dari oleh data terkait pemantauan.

### Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari pengolahan data hasil wawancara diperoleh bahwa unsur SPI tidak berjalan secara efektif. Hal ini tercermin dari banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi *Myob*. Penggunaan aplikasi *Myob* terkesan dipaksakan untuk segera diimplementasikan tanpa memperhatikan banyak faktor yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Perlunya komitmen dalam pelaksanaan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi *Myob* dari yayasan, rektorat, sampai ke unit kerja. SPI perlu lebih menekankan untuk menjalankan unsur-unsur yang ada agar pengawalan pelaporan keuangan berbasis aplikasi *Myob* berjalan tanpa adanya kesalahan ataupun *fraud*.

Kendala yang terjadi di universitas bisa terpecahkan dengan berjalannya SPI dengan memperhatikan unsur yang ada di dalamnya. Pembuatan aturan ataupun kebijakan menjadi poin utama sebagai dasar awal landasan dalam penyusunan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi *Myob*. Faktor-faktor selanjutnya secara bertahap diselesaikan sesuai temuan kendala yang dihadapi universitas untuk siap secara penuh menggunakan aplikasi *Myob*. Penelitian-penelitian terdahulu menjadi dasar bahwa SPI sangat penting untuk mengawal perihail pelaporan keuangan. Pentingnya SPI beserta keberhasilannya tercermin dari beberapa penelitian di mana unsur-unsurnya mendukung sektor swasta, sektor pemerintah, ataupun institusi pendidikan. Menurut Kustiawan (2016), menghasilkan simpulan jika pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian intern mampu mencegah kecurangan. Menurut Zamzami, dkk (2015), unsur pengendalian internal yang diaplikasikan di PTN X dapat secara efektif dan mendorong manajerial yang baik. Sistem pengendalian

internal memiliki peran saat menghasilkan efisiensi dan produktivitas operasional, intinya proses pencapaian tujuan institusi dan kesuksesan reformasi sektor publik (Altamuro dan Beatty 2010). Josephn et al., (2015), mengemukakan bahwa terdapat afiliasi signifikan dan positif diantara sistem pengendalian internal mengenai penangkalan dan pendeteksiian kecurangan. Menurut Josiah, et al. (2012) dan Khanna (2009), pengendalian internal yang efektif sanggup menangkal terjadinya penyelewengan yang dijalankan oleh pihak manajemen ataupun karyawan.

Altamuro dan Beatty (2010), upaya pembenahan pengelolaan dan pelaporan pengendalian internal dapat mengupayakan perbaikan kualitas laporan keuangan yang dibuat. Musa (2010), memperhatikan ketidakcukupan pengendalian keamanan pada implementasi sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, serta diantaranya saran dan rekomendasi huna menguatkan kelemahan untuk menutup sela pengendalian keamanan pada institusi di negara Saudi. Omar dan Bakar (2012), efektivitnya penanggulangan kecurangan amat ditentukan oleh pengecekan yang dilaksanakan oleh *intern control* dan peran auditor external pada saat pelaksanaan mekanisme pencegahan kecurangan pada organisasi. Gusnardi (2011), menjelaskan jika pengendalian internal dan perwujudan pada tata kelola perusahaan dapat digunakan untuk menegah terjadinya kecurangan pada perusahaan. Shahbuddin, et al. (2011), pengendalian internal adalah sarana untuk organisasi guna mengawasi dan mengarahkan sumberdaya organisasi yang dimiliki, serta memiliki peran penting pada saat pencegahan kecurangan atas sumberdaya yang dipunyai baik dalam bentuk fisik ataupun non fisik. Gusnardi (2011), pengendalian internal dan perwujudan tata kelola perusahaan digunakan guna mencegah timbulnya kecurangan diperusahaan. Temuan dan hasil dapat menyimpulkan bahwa dengan memperbaiki dan menjalankan SPI sebagaimana fungsinya dapat membantu proses dari pelaporan keuangan menggunakan aplikasi *Myob* sehingga terhindar dari resiko *fraud*, peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan meningkatkan keamanan implementasi sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

## PENUTUP

Penelitian ini mengevaluasi berjalannya SPI di Perguruan Tinggi X terkait penggunaan aplikasi *Myob*. Kesimpulan dari SPI berdasarkan unsur komponen adalah Perguruan Tinggi X sama sekali belum berjalan ataupun belum diimplementasikan. Peraturan penggunaan aplikasi akuntansi *Myob* dalam penyusunan laporan keuangan di Perguruan Tinggi X juga belum ada aturan baik secara lisan maupun secara tertulis. Praktik SPI pada perguruan tinggi X belum berfokus pada keuangan, karena tidak ada SDM dengan latar belakang keuangan dan jabatan pengawas keuangan masih kosong. SPI pada Perguruan Tinggi X hanya sebatas mendapatkan laporan keuangan, namun belum secara penuh memahami laporan keuangan yang disajikan. SPI melakukan pengawalan terkait penggunaan anggaran sesuai dengan Program Kerja dan Anggaran (PKRA) yang telah disahkan. Hal ini dapat tergambarkan dari hasil analisis dokumen dan wawancara dengan responden.

Hasil analisis didapatkan kesimpulan Perguruan Tinggi X memiliki SPI yang menjamin berjalannya sistem yang ada dengan dasar dokumen Orgas. Evaluasi dan pemahaman mengenai pelaksanaan SPI perlu diberikan pembelajaran ataupun penjelasan lebih lanjut dengan memperhatikan unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Unsur SPI seharusnya dimanfaatkan untuk mengawal proses pelaporan keuangan menggunakan aplikasi *Myob*. Kendala ataupun masalah masih banyak ditemukan diantaranya belum adanya aturan ataupun kebijakan, *SOP*, dan SDM yang masih minim serta tidak memiliki keahlian di bidang akuntansi. Rekomendasi untuk Perguruan Tinggi X dapat menindaklanjuti apa yang telah disimpulkan serta rencana perbaikan apa yang harus dilakukan dengan memperhatikan rencana perbaikan yang sudah disampaikan di atas. Kontrol Perguruan Tinggi X pada saat penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi *Myob* dapat dilakukan dengan membuat aturan ataupun kebijakan terkait penggunaan aplikasi akuntansi *Myob*, *SOP* penggunaan aplikasi akuntansi *Myob*, buku panduan penggunaan aplikasi akuntansi *Myob*, pemenuhan SDM sesuai Orgas dan memiliki berlatarbelakang akuntansi. Perguruan Tinggi X melakukan pengendalian pelaporan keuangan dengan aplikasi akuntansi *Myob* dengan menggunakan dasar unsur SPI yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, komunikasi dan informasi, serta pemantauan.

Keterbatasan penelitian adalah responden yang menjadi narasumber sebagai obyek yang diwawancara tidak selengkap sesuai dokumen orgas karena belum tersedianya SDM dan minimnya akses pengguna aplikasi *Myob*. Saran penelitian adalah melengkapi SDM sesuai dokumen orgas. SDM yang dimiliki harus linier dengan posisi yang ditempati atau memindahkan SDM yang tidak sesuai kompetensi ijazah ke bagian yang lebih tepat. Menambah akses penggunaan *Myob*. Memaksimalkan SPI yang ada ditingkat Universitas agar menjalankan unsur pengendalian internal sebagaimana mestinya sesuai hasil temuan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- A, Arens. 2006. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson International Edition.
- A, Musa A. 2010. "Investigating Adequacy of Security Controls in Saudi Banking Sector an Empirical Study." *Journal of Accounting – Business & Management* 17(1): 1–41.

- Boynton, W. C., and R. N Johnson. 2006. *Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. Wiley.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013.
- Cooper, Donald R, Schindler, and Pamela S. 2006. *Metode Riset Bisnis*. edisi semb. Jakarta.: PT Media Global Edukasi.
- Fadillah, Sri. 2011. "Analisis Penerapan 'Good Governance' Dilihat Dari Implementasi Pengendalian Intern Dan 'Total Quality Management.'" In *Prosiding SnaPP 2011 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*.
- Fanany, Z. 2014. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Multi-Tenant Pada Perusahaan Dagang Berbasis Cloud Computing Website Dengan Metode Rapid Application Development." Prodi Akuntansi Unika Soegijapranata.
- GAO), United States General Accounting Office (US. 1999. *Standars for Internal Control in the Federal Government*.
- Gusnardi. 2011. "Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Ekuitas* 15(1): 130–46.
- J, Altamuro, and A Beatty. "How Does Internal Control Regulation Affect Financial Reporting?" *Journal of Accounting and Economics* 49: 58–74.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis & Disain*. ed. Andi. Yogyakarta.
- Joseph, O. N. O. A, and J. B. 2015. "Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County." *International Journal of Business and Management Invention* 4(1): 47–57.
- Josiah, M., A. A Samson, and O. A. Elizabetth. 2012. "Evaluation of Roles of Auditors in Fraud Detection and Investigation in Nigerian Industries." *American Journal of Social and Management Sciences* 3(2): 2156–1540.
- Khanna, A. 2009. "A Study to Investigate the Reason for Bank Frauds and the Implementation of Preventive Security Controls in Indian Banking Industri." *Journal of Bussines Science and Applied Management* 4(3): 1–21.
- Kosadi, F., and W Ginting. 2018. "Analisa Deskriptif Atas Pencatatan Transaksi, Penggunaan Aplikasi (Software) Dan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Emkm)." *E-Jurnal STIE Inaba* 17(3): 33–46.
- Kustiawan, Meme. 2016. "Pengaruh Pengendalian Intern Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Berimplementasi Terhadap Pencegahan Fraud." *Jurnal Akuntansi* 20(3): 345–62.
- Laksmi, Putu Santi Putri, and I Ketut Sujana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(3).
- M. Sadeli, Lili. 2002. *Dasar- Dasar Akuntansi*. Aksara Jakarta: PT. Bumi.
- Marzuki. 2006. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII.
- Mayangsari, and Wandanarum. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik Dan Privat*. Jakarta.: Media Bangsa.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthoharoh, Ika. 2009. *Peran Pajak Parkir Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Malang.
- Omar, N, and Bakar A. M. K. 2012. "Fraud Prevention Mechanisms of Government Linked Companies: An Assesment of Existence and Effectiviness." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 8(1): 15–30.
- Patmawati. 2015. *Analisis Faktor Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Tecnology Acceptance Model (TAM)*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. 2008. Indonesia.
- Rahardja, U., Q. Aini, and M Hardini. 2018. "Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. Sisfotenika." *Sisfotenika* 8(2): 176–87.
- Rahardja, U., E. P. Harahap, and D. I. Pratiwi. 2018. "Pemanfaatan Rinfosheet Sebagai Media Informasi Laporan Penjualan Barang Pada Raharja Internet Cafe." *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* 12(1): 65–74.
- Ratmoko, Dwi, and Adriana Pradopowati. 2016. "Determinan Fraud Belanja Bantual Sosial." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7(3).
- Schlechtendahl, J. et al. 2015. "Making Existing Production Systems Industry 4.0-Ready." *Production Engineering* 9(1): 143–48.
- Shahbuddin, A. M., Alam A., and M. M. Azad. 2011. "Internal Control in Management Information System." *International Journal of Computer Informations* 2(6): 68–78.
- Sofyan, S. H. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing

- Service).
- T, Tuanakotta. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta.: Salemba Empat.
- William Jr, M., S. Glover, and D. Prawitt. 2016. *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill Education.
- Zamzami, Faiz, and A. F. Ihda. 2015. "Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Sebuah Perguruan Tinggi Negeri." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(1): 2027.